

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Mardawani (2020: 3) “Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Pada penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memfokuskan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti”. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan menggali makna yang terkandung di dalamnya.

Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan sebagaimana adanya melalui proses berpikir, dimana peneliti tidak memulai dengan hipotesis yang sudah ditentukan, melainkan membangun pengetahuan dari data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam pengumpulan data peneliti terlibat langsung dalam situasi atau konteks fenomena yang diteliti, baik melalui observasi, wawancara, atau interaksi dalam subjek penelitian. Penelitian ini juga menekankan pentingnya memahami fenomena dalam konteks aslinya, tanpa manipulasi yang dapat mengubah makna dari kenyataan tersebut.

Berdasarkan pemahaman tersebut pendekatan kualitatif dipilih dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tradisi lokal *Maik Manik* sebagai upaya untuk memperkuat nilai gotong royong suku Dayak Seberuang Ensilat Desa Nanga Dangan. Oleh karena itu pendekatan penelitian kualitatif ini yang mendukung peneliti dalam menemukan data yang dialami dan benar-benar terjadi sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian yang tidak pernah terlewatkan dalam sebuah penelitian, apapun bentuk dari sebuah penelitiannya tidak akan terlepas dari yang namanya metode penelitian. Metode penelitian ini merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud untuk suatu tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan.

Menurut Mardawani (2020: 10), metode penelitian kualitatif lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap dan terinci menjadi variasi yang saling terkait”. Sugiyono (2023: 9) berpendapat bahwa ”metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai

lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*“

Tujuan memilih metode penelitian kualitatif karena ingin mendapatkan data deskriptif yang mengandung makna untuk mengetahui bagaimana tradisi lokal maik manik sebagai upaya memperkuat nilai gotong royong Suku Dayak Sebaruang Ensilat Desa Nanga Dangkan.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Menurut Sukardi (2017: 57) “penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat”. Definisi tersebut juga senada dengan pendapat Suryabrata (2016:76) secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan cara memberikan gambaran secara menyeluruh dan jelas

tentang sesuatu keadaan atau fenomena - fenomena secara actual pada saat penelitian dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan cara memberikan gambaran secara actual pada saat penelitian dilakukan, serta tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini juga sering disebut dengan istilah noneksperimen, karena pada dasarnya penelitian ini seorang peneliti tidak melakukan kontrol ataupun memanipulasi variabel penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau area dimana suatu penelitian dilakukan. Lokasi dilaksanakan penelitian ini adalah di Desa Nanga Dangan, Kecamatan Silat Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu. Pemilihan lokasi penelitian ini karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai tradisi *Maik Maik* anak sebagai upaya memperkuat nilai gotong royong suku Dayak Seberuang Ensilat.

D. Latar Penelitian

Latar penelitian merujuk pada konteks atau latar belakang suatu penelitian, yang menjelaskan pentingnya suatu penelitian dilakukan. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti memperhatikan situasi dan kondisi dalam melaksanakan penelitiannya. Penelitian ini sudah ditentukan

peneliti setelah melaksanakan pra observasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan tradisi *Maik Maik* anak sebagai upaya memperkuat nilai gotong royong suku Dayak Seberuang Ensilat Desa Nanga Dangkan

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan bahan dasar dari informasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan spesifik tentang objek penelitian. Data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sesuai dengan judul penelitian ini yakni, analisis tradisi lokal *Maik Manik* yang kaitan dengan upaya memperkuat nilai sosial gotong royong. Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat adat suku dayak seberuang ensliat sebagai subjeknya, dan objeknya yaitu tradisi *Maik Manik* .

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata para informan dan tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan. Sugiyono (2017:27) mengungkapkan bahwa “ sumber data dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan informan dan tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pertanyaan informan”. Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian maka digunakan sebagai berikut :

a. Data Primer

Sugiyono (2023: 104) berpendapat bahwa “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer dalam penelitian ini Kepala desa, ketua adat, dan tiga tokoh masyarakat di Desa Nanga Dangkan sebagai sumber data primer. Untuk mendapatkan informasi, peneliti menerapkan metode observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2023: 104) “Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen” yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah , jurnal, laporan, foto-foto dan dokumentasi dalam tradisi *Maik Manik*.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan kepada kepala desa, ketua adat, dan tiga tokoh masyarakat di Desa Nanga Dangkan. Tujuannya adalah untuk mendapat jawaban atas rumusan masalah yang berkaitan dengan tradisi lokal *Maik Manik* yang berhubungan langsung dengan upaya memperkuat nilai gotong

royong masyarakat Suku Dayak Seberuang Ensilat di Desa Nanga Dangkan. Maka dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Menurut Mardawani (2020 : 51) “Secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai obnjek-objek yang di teliti”. Observasi adalah suatu proses yang melibatkan pengamatan secara langsung trhadap objek atau fenomena dengan penuh perhatian dan ketelitian. Aktivitas ini dilakukan di lokasi penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan akurat tentang objek yang dikaji.

Peneliti dalam observasi tidak hanya melihat atau menyaksikan secara pasif tetapi juga mencatat setiap detali relevan dan secara sistematis. Mencatat sitematis berarti bahwa data yang diperoleh harus disusun secara teratur agar dapat dianalisis dengan lebih mudah serta menghasilkan kesimpulan yang valid. Observasi bukan hanya sekedar melihat tetapi juga memahami secara mendalam dan objektif berdasarkan bukti yang ada.

Peneliti akan melibatkan informan utama yakni, tokoh adat, perangkat desa dan masyarakat di Desa Nanga Dangkan. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan dengan kebutuhan serta terpenuhnya informasi terkait pelaksanaan penelitian. Informan yang

dipilih adalah orang-orang yang memiliki peranan penting dalam permasalahan yang ingin diketahui, sehingga dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap pertanyaan penelitian.

b. Teknik Wawancara

Menurut Mardawani (2020: 57) “Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab”. Berdasarkan pendapat tersebut dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala Desa, Ketua adat dan tiga tokoh masyarakat untuk mendapatkan data tentang tradisi lokal *maik manik* sebagai upaya memeperkokoh nilai gotong royong suku Dayak Seberuang Ensilat Desa Nanga Dangkan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Menurut Mardawani (2020:50) “Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh (informasi yang sudah jelas)” Pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan data-datanya.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, penyimpanan dan pengelolaan berbagai informasi atau data dalam bentuk dokumen untuk digunakan sebagai referensi, bukti atau sumber

informasi di masa mendatang. Dokumen yang dimaksud bisa berupa tulisan, gambar, foto, rekaman audio, dan video.

Menurut Mardawani (2020:52) “Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian”. Dalam studi dokumentasi, subjek peneliti merujuk pada individu kelompok atau fenomena yang menjadi fokus kajian. Dokumen yang dianalisis bisa berupa catatan pribadi, laporan resmi, atau media lain yang menggambarkan aktivitas pengalaman atau pandangan subjek. Sebaliknya, jika dokumen dibuat oleh orang lain maka isinya mencerminkan pemikiran atau pengalaman langsung..

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi berupa, foto, dan video tentang tradisi lokal *maik manik* sebagai upaya memeperkokoh nilai gotong royong suku Dayak Seberuang Ensilat Desa Nanga Dangkan.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Obsevasi

Pedoman observasi merupakan panduan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengamatan agar proses observasi berlangsung secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Mardawani (2020:51) peneliti melakukan

observasi adalah untuk memberikan gambaran secara realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Pedoman observasi ini disusun untuk mengumpulkan data terkait tradisi lokal *Maik Manik* yang berhubungan langsung dengan upaya memperkuat nilai gotong royong masyarakat Suku Dayak Seberuang Ensilat di Desa Danga Dangan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melakukan pengamatan langsung terhadap aspek-aspek yang diteliti yang nantinya akan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat bantu dalam memperoleh data dari responden yang berupa format-format pertanyaan dan peneliti mengarahkan informan ke arah yang akan dibicarakan. Menurut Mardawani (2020: 57) “wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab”

c. Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah langkah setelah metode atau cara wawancara dan observasi. Menurut Mardawani (2020: 59) “Studi dokumensi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih kredibel/dapat dipercaya” Studi dokumentasi memperkuat hasil penelitian kualitatif dengan menyediakan bukti tambahan informasi yang di peroleh di observasi dan wawancara.

G. Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data, diperlukan berbagai teknik pemeriksaan yang harus dilaksanakan. Pelaksanaan teknik-teknik ini didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Menurut Mardawani (2020:83) “dasar dalam menentukan keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan, bagaimana peneliti dapat menyakinkan pembaca bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan”.

1. Kredibilitas/*credibility*

Menurut Mardawani (2020:84) “Kredibilitas/*Credibility* adalah derajat kepercayaan merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kuantitaif. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara-cara:

- a. Memperpanjang masa pengamatan, ini berguna untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan (dengan masuk ke kehidupan subjek) dan dapat menguji informasi dari subjek, dan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti serta juga dapat meningkatkan kepercayaan dari peneliti.
- b. Pengamatan yang berlanjut (terus menerus) untuk menemukan ciri atau dalam situasi yang sangat relevan dengan fenomena atau isu yang sedang diteliti serta memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara spesifik.
- c. Triangulasi, yakni pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai cara dan metode dengan memanfaatkan sesuatu yang berbeda diluar data untuk mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.
- d. Mendiskusikan dengan pihak lain (*peer debriefing*) yakni mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, ahli atau pihak lain yang dianggap mumpuni.
- e. Mengadakan *member check*, dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis aplikasi pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data tersebut.

2. *Transferability*

Mardawani (2020: 85) dalam penelitiannya menjelaskan “*Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif banyak, karena metode ini tidak dapat di terapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat”

Berdasarkan pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa *Transferability* merujuk kepada sejauh mana hasil kajian dapat digunakan dalam konteks lain yang serupa. Dengan memberikan gambaran yang kaya dan terperinci mengenai proses kajian, pembaca atau penyelidik dapat menilai sendiri kesesuaian hasil kajian dengan konteks mereka.

3. *Dependability*

Menurut Mardawani (2020:85) “ *Dependability* adalah derajat keterandalan penelitian. Derajat keterandalan biasanya pastikan melalui bagaimana seorang peneliti menjaga kualitas proses dan hasil agar benar sebagaimana adanya”. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Dependability* dalam penelitian kualitatif merujuk kepada sejauh mana proses dan hasil penelitian dapat dipercaya secara tetap jika diulang dalam kondisi yang serupa. Untuk mencapai keterandalan peneliti harus menjaga kualitas penelitian dengan mendokumentasikan setiap langkah secara teratur memastikan kejelasan dalam pengumpulan dan analisis data serta mempertahankan kebenaran.

4. *Confirmability*

Menurut Mardawani (2020 : 85) “ *Confirmability* atau derajat penegasan objektivitas adalah berbicara tentang keabsahan data dengan memastikan hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai antara data yang dikumpulkan di lapangan dan dicantumkan dalam laporan”. Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *confirmability* berkaitan dengan proses objektivitas hasil penelitian yang harus dapat ditelusuri kembali ke data dan proses yang dilakukan. Ini berarti hasil penelitian tidak boleh dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti melainkan harus benar-benar berasal dari data yang dikumpulkan di lapangan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Mardawani (2020:63) menjelaskan Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif merupakan proses yang tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga menyusun secara sistematis agar makna yang tersembunyi dapat diungkap. Data diperoleh melalui berbagai teknik seperti wawancara, pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara terus menerus hingga mencapai titik kejenuhan dimana tidak ada lagi informasi baru yang muncul. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada berbagai tahap, mulai dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis sebelum di Lapangan

Analisis sebelum di lapangan merupakan tahap persiapan dan perencanaan sebelum peneliti terjun langsung untuk mengumpulkan

data. Menurut Mardawani (2020 : 63) “Analisis sebelum di lapangan dilakukan oleh peneliti kualitatif sejak penulisan proposal atau dengan kata lain dilakukan sejak pra penelitian (tahap pra observasi)”.

Penelitian kualitatif melakukan analisis data sebelum peneliti terjun ke lapangan. Proses ini melibatkan pengkajian atas data dari studi pendahuluan atau data sekunder yang nantinya akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dengan cara ini peneliti kualitatif dapat memanfaatkan analisis tersebut untuk menyusun latar belakang, menetapkan fokus penelitian, serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang relevan.

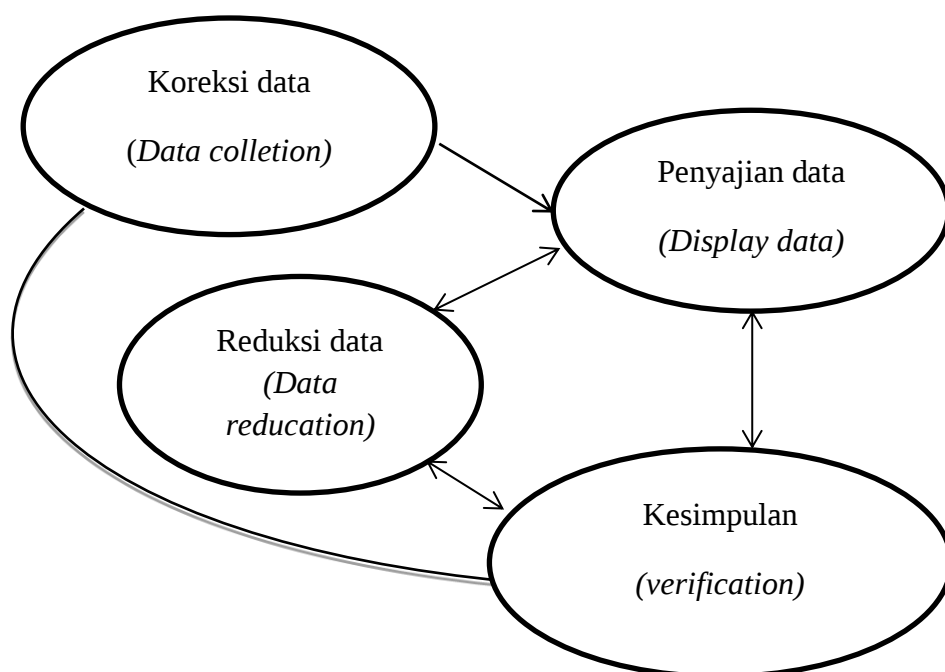
2. Analisis selama di lapangan

Analisis selama di lapangan merupakan proses analisis data yang dilakukan secara langsung ketika peneliti sedang mengumpulkan data di lokasi penelitian. Menurut Mardawani (2020 : 65) “Analisis selama di lapangan sering dianggap proses analisis data yang sesungguhnya karena di sini peneliti mulai secara nyata mengumpulkan data catatan lapangan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan”.

Menurut Sugiyono (2023 : 132) “Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai” Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa analisis selama di lapangan merupakan bagian penting dalam proses

penelitian kualitatif karena disinilah peneliti mulai terlibat langsung dengan data yang dikumpulkan. Dengan melakukan analisis secara berkelanjutan sepanjang pengumpulan data, peneliti dapat membuat penyesuaian pada metode tau pendekatan yang digunakan, memastikan bahwa data yang terkumpul relevan dan mendalam dan akhirnya menghasilkan kesimpulan yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditujukan pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data:Model Interaktif Miles

Dan Huberman (Mardawani, 2020: 66)

Dengan cara membuat gambaran yang sistematis dan faktual. Teknik analisis data dilakukan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu penggambaran secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya dengan cara membuat gambaran yang sistematis dan faktual. Jenis analisis data model interaktif terdiri atas empat tahapan antara lain sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Menurut Sugiyono (2023:134) “dalam pengumpulan data kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi)” Dari pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan berbagai teknik yang saling melengkapi seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap teknik ini memberikan informasi yang berbeda tetapi saling mendukung untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang sedang diteliti.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Mardawani (2020:66) “Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail, dan terinci” Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa reduksi data adalah langkah penting dalam

penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menyaring informasi yang diperoleh di lapangan, yang biasanya sangat banyak dan beragam. Melalui reduksi data peneliti merangkum, memilih, dan memfokuskan hanya pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Mardawani (2020:67) mengungkapkan bahwa “Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya” Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menyajikan hasil analisis secara terstruktur dan jelas agar memudahkan pemahaman. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menggambarkan temuan peneliti secara jelas dan terstruktur agar pembaca atau pihak yang berkepentingan dapat memahami makna dari data yang diperoleh.

d. Verifikasi dan penarikan kesimpulan (*Verifvation and conclution drawing*)

Menurut Mardawani (2020:69) “Verifikasi dapat berupa pemikiran kembali melalui analisis sepintas selama peneliti menulis laporan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin pengecekan secara saksama yang memerlukan energi dengan peninjauan kembail serta diskusi/tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan pemahaman atau upaya-upaya yang luas untuk

mendapatkan hasil temuan lain pada data atau dokumen lainnya”. Sugiyono (2023:142) berpendapat bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori” Dari pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa verifikasi merupakan proses merenung kembali atau melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak hanya mencakup temuan baru yang memperjelas gambaran sebelumnya yang kabur, tetapi juga bisa mencakup hubungan antara unsur atau bahkan pengembangan teori yang lebih luas berdasarkan data yang ada.

3. Analisis data setelah di lapangan

Setelah proses analisis data selama di lapangan berlangsung maka analisis selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah analisis data setelah dilapangan tahap ini adalah analisis terakhir sebelum menyusun laporan penelitian. Menurut Mardawani (2020: 82) “analisis data setelah di lapangan adalah proses memasukan data dalam kategori sesuai dengan permasalahan yang ditemukan guna menarik kesimpulan” Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa Analisis data setelah di lapangan merupakan analisis terakhir dalam penelitian dimana data yang telah dikumpulkan diolah, dikategorikan,

dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai permasalahan yang dikaji. Proses ini melibatkan penyusunan data berdasarkan kategori yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan selama penelitian di lapangan.